

Kajian Sosial Terhadap Persepsi Pengunjung pada Objek Ekowisata Mangrove Idaman di Desa Balang Baru Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Social Study of Tourism Perceptions in Idaman Mangrove Ecotourism of Balang Baru Village, Tarowang District, Jeneponto Regency

Hardianty Askar¹✉

¹Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia,
Jl. Sultan Alauddin 212, Makassar, 90221

✉correspondent author: hardianty_ar@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap keberadaan objek Ekowisata Mangrove Idaman. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Penelitian dilaksanakan selama Juni-Agustus 2020 di kawasan Ekowisata Mangrove Idaman di Desa Balang Baru, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Sulawesi, Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan metode linear time function terhadap pengunjung objek ekowisata mangrove Idaman. Jumlah responden pengunjung sebanyak 40 responden. Analisis data yang digunakan pada aspek sosial menggunakan analisis skala likert terhadap persepsi pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengunjung berada pada kategori baik dengan persentase 60%. Keberadaan ekowisata mangrove menunjukkan sesuatu yang unik dan memiliki daya tarik berbasis alam, sarana dan prasarana yang cukup memadai, dan kenyamanan beraktivitas yang cukup baik sehingga dapat memenuhi keinginan pengunjung.

Kata Kunci: ekowisata, mangrove, sosial, persepsi, pengunjung

Abstract

This study aims to analyze perceptions of visitors towards the existence of the Idaman Mangrove Ecotourism object. This research is a survey research using qualitative and quantitative approaches using questionnaire tools. This study was survey research by a qualitative and quantitative approach using a questionnaire tool. This research was done in Idaman Mangrove Ecotourism (IME) in Balang Baru Village, Tarowang District, Jeneponto Regency, South Sulawesi, Indonesia, from June to August 2020. The Non-physical aspects used the linear time function method for the tourists visiting IME. The number of visitor respondents was 40. The data were analyzed for social aspect towards perceptions of tourism using likert scale. The research results indicated that the tourism perception belong to the excellent category with 60%. The existence of mangrove ecotourism shows something unique and has a nature-based attraction, adequate facilities and infrastructure, and the comfort of activities that are good enough to meet the wishes of visitors.

Keywords: ecotourism, mangrove, perception, social, tourism

Pendahuluan

Ekosistem mangrove memiliki peran ekologis dan socio-economic yang sangat penting (Murtini et al., 2018). Hutan mangrove merupakan jalur hijau daerah pantai yang mempunyai fungsi ekologis dan sosial ekonomi. Secara ekologis, ekosistem mangrove merupakan ekosistem pendukung bagi ekosistem pesisir di sekitarnya, seperti terumbu karang dan padang lamun (Duffy, 2006); A Tuwo and Tresnati, 2020). Secara socio-economic, ekosistem mangrove dapat dikembangkan menjadi objek ekowisata untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Tuwo, 2011). Manfaat dari sumberdaya hutan mangrove yang diperoleh secara langsung melalui produksi dan konsumsinya, serta kelimpahan biota perairan bernilai ekonomis yang berada di ekosistem mangrove (Tahang et al., 2018).

Pengembangan pariwisata lokal di kawasan mangrove memiliki daya tarik potensial dalam mengembangkan atraksi, fasilitas, dan infrastruktur ekowisata mangrove secara berkelanjutan (Hakim et al., 2017). Pengelolaan dan perbaikan infrastruktur seperti jembatan gantung dan kebersihan merupakan hal yang penting dalam objek wisata (Farid et al., 2023). Pengembangan ekowisata mencerminkan kualitas hubungan antar manusia, kualitas hidup masyarakat setempat, dan menjaga kualitas lingkungan serta untuk menyelesaikan dan menghindari konflik dalam pemanfaatan objek wisata (Tuwo, 2011).

Salah satu lokasi ekowisata mangrove di Sulawesi Selatan adalah Ekowisata Mangrove Idaman, di Kabupaten Jeneponto. Objek ekowisata ini secara resmi dibuka untuk umum pada akhir tahun 2018. Objek wisata ini dikelola secara bersama oleh pemerintah daerah dan masyarakat lokal. Kapasitas masyarakat dengan pemerintah daerah memiliki kesamaan wewenang untuk mendukung kegiatan ekowisata (Bahar and Fauzi 2020). Ekowisata mangrove ini dikembangkan menjadi media pendidikan, penelitian, konservasi, serta peningkatan kesejahteraan *socio-economy* masyarakat (Basyuni et al., 2018), melalui pelibatan masyarakat local (Andronicus et al., 2016) secara melembaga (Eunike et al., 2018)

Ekowisata Mangrove Idaman menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat dan menjadi daya tarik wisata berbasis hutan mangrove yang menyajikan pemandangan yang mempesona. Daya tarik menjadi salah satu alasan utama bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009), keberadaan sarana serta layanan pelengkap kegiatan pariwisata diperlukan untuk memuaskan pengunjung (Rahmila and Halim, 2018), dan kenyamanan berwisata menjadi faktor penting di lokasi atraksi (Murtini et al., 2018).

Persepsi dan sikap menjadi bagian dari unsur kognitif yang melatarbelakangi masyarakat untuk terlibat atau tidak dalam pengembangan ekowisata mangrove (Nurhayati et al., 2018). Kelompok-kelompok seperti masyarakat, sektor pemerintah, sektor swasta, dan pengunjung berperan penting dalam mengidentifikasi untuk menentukan bagaimana persepsi mereka yang dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata berkelanjutan di suatu destinasi (Hardy and Pearson, 2018; Graci and Van Vliet, 2020). Adanya keterkaitan antara pengunjung dengan keberadaan hutan mangrove ini menimbulkan adanya persepsi pengunjung dalam upaya menjaga dan melestarikan keberadaan hutan mangrove sehingga

ekosistem yang terdapat di hutan mangrove tersebut tetap terjaga (Khadapi et al., 2015).

Persepsi pengunjung tentang pariwisata berbasis alam dalam erat kaitannya dengan pemanfaatan lahan basah pesisir. Dengan adanya survey tentang persepsi pengunjung biasanya digunakan untuk mendapatkan informasi rinci tentang karakteristik, preferensi, harapan dan pengalaman pengunjung ke suatu objek wisata (Marasinghe et al., 2021). Persepsi ekowisata sangat penting dalam pengembangannya dengan harapan keterlibatan dalam pengelolaan akan meningkatkan peluang bisnis dan pendapatan (Farid et al., 2023). Hal ini dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk pengembangan destinasi wisata.

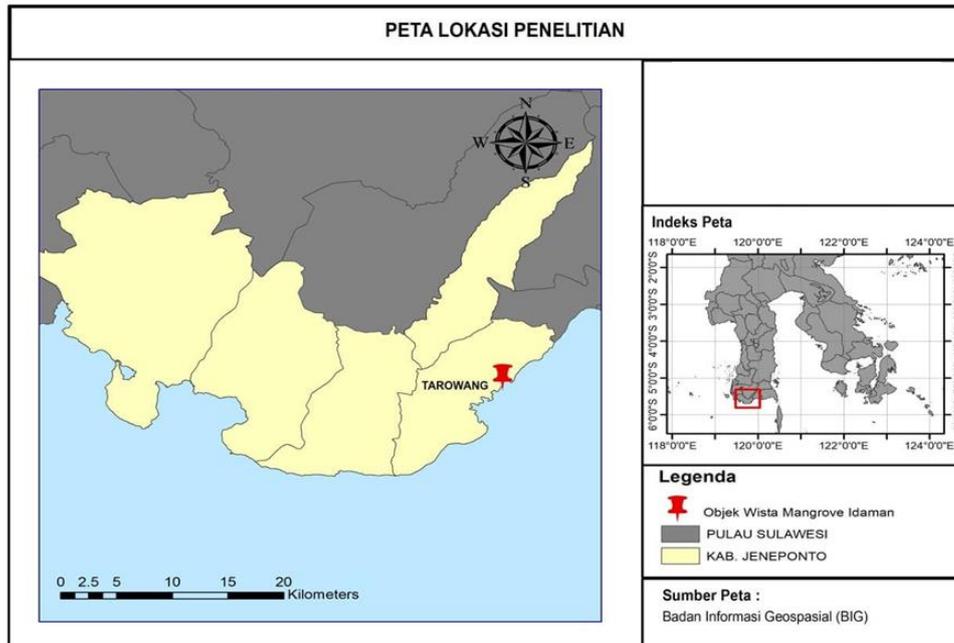
Pengunjung yang melakukan kunjungan wisata tertentu memiliki tujuan yang berbeda, seperti, liburan, olahraga, bisnis, pendidikan, dan sebagainya. Oleh karena itu, persepsi pengunjung dianggap penting dalam pengelolaan objek wisata untuk bisnis pariwisata berkelanjutan (Dewi and Abidin, 2021). Ketika wisatawan memiliki pemahan yang lebih baik tentang kebutuhan dan motif dalam berwisata, wisatawan akan menyesuaikan destinasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Ragavan et al., 2014). Kualitas objek wisata adalah upaya untuk mencapai loyalitas wisatawan, karena ini adalah faktor penentu minat wisatawan dalam mengunjungi objek wisata. Persepsi wisatawan terhadap citra sebuah objek wisata untuk bepergian sangatlah penting.

Persepsi pengunjung pada objek ekowisata mangrove membantu dalam pengelolaan dan konservasi ekosistem ini dengan memahami bagaimana pengunjung memandang dan berinteraksi dengan lingkungan mangrove. Penelitian ini juga melibatkan pengukuran persepsi pengunjung terhadap keindahan dan estetika ekosistem mangrove. Ini dapat mencakup penilaian mereka terhadap pemandangan, vegetasi, satwa liar, dan elemen-elemen visual lainnya. Persepsi pengunjung terhadap pengalaman yang mereka alami di objek ekowisata mangrove juga sangat penting. Hal ini mencakup tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas, panduan wisata, dan kegiatan yang ditawarkan. Data ini dapat membantu dalam merencanakan pengalaman pengunjung yang lebih menarik dan memastikan kelestarian keindahan alam. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap objek ekowisata mangrove Idaman Kabupaten Jeneponto.

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni–Agustus 2020. Lokasi penelitian bertempat di Objek Ekowisata Mangrove Idaman Desa Balang Baru, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto.



Gambar 1. Lokasi penelitian di Ekowisata Mangrove Idaman

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung objek ekowisata mangrove Idaman dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti. Pengambilan sampel wisatawan yang berkunjung pada objek ekowisata mangrove menggunakan metode *nonprobability sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dimana setiap elemen dalam populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Pengambilan *nonprobability sampling* dilakukan secara *accidental sampling*, dimana penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel (Sugeng, 2022).

Penentuan jumlah sampel pada pengunjung, peneliti menggunakan *Linear Time Function*, hal ini dikarenakan jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata setiap tahunnya tidak tetap. *Linear time function* adalah penentuan jumlah sampel berdasarkan estimasi kendala waktu (Untari, 2018). Berdasarkan metode ini, maka jumlah responden pengunjung yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 40 orang untuk menganalisa persepsi pengunjung terhadap keberadaan objek ekowisata mangrove.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan menggunakan alat bantu kuesioner (Davies and Hughes, 2014). Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan (Singarimbun and Effendi, 2019). Pengumpulan data atau data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengisian kuesioner, wawancara dan observasi terhadap 40 pengunjung di lokasi ekowisata mangrove Idaman Kabupaten Jeneponto. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait yaitu pengelola Ekowisata Mangrove Idaman dan Kepala Desa Balang Baru.

Analisis Data

Analisis persepsi pengunjung terhadap keberadaan objek ekowisata mangrove di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto menggunakan skala likert. Menurut Riduwan (2007), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Model modifikasi skala Likert empat skala penilaian, sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2013), dari setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda. Tabel 1 menunjukkan bobot nilai dari setiap pilihan jawaban responden.

Tabel 1 Ukuran Alternatif Parameter Penelitian

Parameter Penelitian	Bobot	Kriteria/Standar Pernyataan
Daya tarik objek ekowisata mangrove	4	Sangat Baik/Sangat Sesuai
	3	Baik/Sesuai
	2	Tidak Baik/Tidak Sesuai
	1	Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak Sesuai
Sarana objek ekowisata mangrove	4	Sangat Baik/Sangat Sesuai
	3	Baik/Sesuai
	2	Tidak Baik/Tidak Sesuai
	1	Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak Sesuai
Prasarana objek ekowisata mangrove	4	Sangat Baik/Sangat Sesuai
	3	Baik/Sesuai
	2	Tidak Baik/Tidak Sesuai
	1	Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak Sesuai
Kenyaman berwisata pada objek ekowisata mangrove	4	Sangat Baik/Sangat Sesuai
	3	Baik/Sesuai
	2	Tidak Baik/Tidak Sesuai
	1	Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak Sesuai

Sumber: (Suwanto, 2004; Utari, 2017; Yoeti, 2008)*modifikasi

Hasil dan Pembahasan

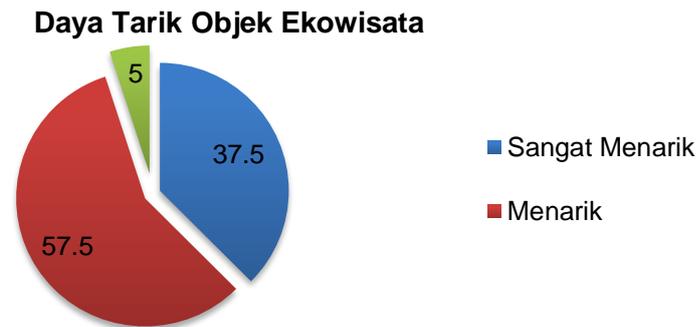
Persepsi dan sikap menjadi bagian dari unsur kognitif yang melatarbelakangi masyarakat untuk terlibat atau tidak dalam pengembangan ekowisata mangrove (Nurhayati et al., 2018). Adanya keterkaitan antara masyarakat dengan keberadaan hutan mangrove ini menimbulkan adanya persepsi masyarakat dalam upaya menjaga dan melestarikan keberadaan hutan mangrove sehingga ekosistem yang terdapat di hutan mangrove tersebut tetap terjaga (Khadapi et al., 2015). Persepsi dipengaruhi oleh dua langkah penting dari unsur-unsur untuk merespon terhadap rangsangan dan unsur pengalaman sensorik. Kepercayaan dan persepsi ini dipengaruhi oleh penilaian, pengalaman sebelumnya, pengetahuan dan pendidikan dan informasi bagi pembuat kebijakan (Kneeshaw et al., 2004); (Siow et al., 2013); and (Ramli et al., 2018).

Persepsi yang dijelaskan dalam Walgito (2004) adalah proses yang diawali dengan proses penginderaan. Persepsi dan sudut pandang manusia berbeda-beda karena memiliki pandangan yang berbeda. Beberapa mungkin menganggap sesuatu yang baik atau positif, tetapi persepsi yang negatif akan dipengaruhi tindakan yang terlihat ataupun nyata (Made et al., 2018). Persepsi orang dipengaruhi oleh pandangan seseorang pada suatu keadaan, fakta atau tindakan. Orang yang bertindak sebagian dilandasi oleh persepsi mereka terhadap sesuatu. Sehingga, pengalaman akan berperan pada pengambilan keputusan. Persepsi pengunjung terhadap objek ekowisata mangrove dilakukan melalui pengukuran indikator melalui angket/kuesioner yang dibagikan oleh peneliti.

Persepsi pengunjung terhadap keberadaan ekowisata mangrove Idaman di Desa Balang Baru di golongankan dalam beberapa item yang diukur berdasarkan perilaku pengunjung.

Daya Tarik Objek Wisata

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 disebutkan “Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keberagaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”.



Gambar 2. Daya Tarik Objek Ekowisata Mangrove Idaman

Daya tarik merupakan alasan utama bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata. Pada Gambar 2 penyajian diagram tentang persepsi pengunjung akan daya tarik ekowisata mangrove Idaman termasuk dalam kategori cukup bagus. Hal ini berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa pada kriteria 4 sebanyak 37,50% pengunjung memilih kategori sangat menarik karena pengunjung merasa terdapat (1) Sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*) yaitu menyaksikan keanekaragaman hayati dan pemandangan alam yang menjadi daya tarik utama objek ekowisata mangrove; (2) Sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*) yaitu pengunjung dapat berjalan-jalan di sepanjang *tracking area*, adapula pengunjung yang melakukan piknik bersama dengan keluarga; dan (3) sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*) yaitu pada objek ekowisata mangrove idaman tersedia toko atau kios yang menjual makanan lokal sehingga pengunjung dapat membeli makanan yang mereka inginkan.

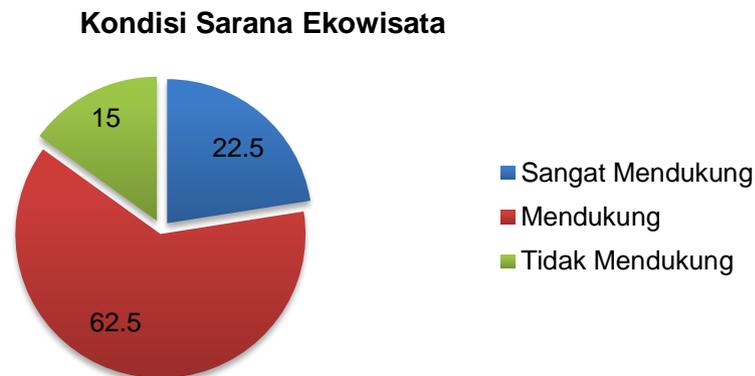
Pada kriteria ketiga yaitu 57,50% memilih menarik dikarenakan objek ekowisata mangrove memiliki keindahan alam yang unik dengan pemandangan yang menakjubkan, seperti hutan bakau, air payau, dan ekosistem yang kaya akan keanekaragaman hayati. Daya tarik visual ini dapat memikat pengunjung dan memberikan pengalaman visual yang memukau. Objek ekowisata mangrove juga menawarkan berbagai aktivitas rekreasi yang menarik. Pengunjung dapat menikmati pemandangan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, melakukan swafoto pada *selfie point*, dan berjalan-jalan di sepanjang *tracking mangrove*.

Kriteria ketiga menunjukkan hasil sebesar 5% yang memilih pernyataan tidak menarik akan daya tarik ekowisata mangrove Idaman. Dengan kata lain, keindahan alam Ekowisata Mangrove Idaman dan daya tarik lainnya yang dimiliki mampu memenuhi keinginan pengunjung.

Pernyataan dalam hasil kuesioner di atas yang menunjukkan akan adanya sesuatu yang unik dan daya tarik yang berbasis alam yang menjadi produk utama dalam objek ekowisata mangrove Idaman memiliki daya tarik tersendiri terhadap pengunjung wisata.

Kondisi Sarana Ekowisata Mangrove

Keberadaan sarana di objek wisata merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan daya tarik wisata. Berdasarkan hasil kuesioner yang ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kondisi Sarana Objek Ekowisata Mangrove Idaman

Kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan membutuhkan sarana yang dapat menunjang kegiatan wisata tersebut. Keberadaan sarana di objek wisata merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan daya tarik wisata. Berdasarkan hasil kuesioner pada Gambar 3 pada kriteria 4 sebanyak 22,50% memilih kategori sangat mendukung. Hal ini dikarenakan pengunjung berasumsi jika sarana ekowisata mangrove mudah diakses oleh pengunjung karena keberadaan transportasi umum, keberadaan akses jalan yang baik menuju lokasi, dan petunjuk arah yang jelas. Infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengalaman pengunjung. Ini termasuk adanya fasilitas seperti pusat informasi, tempat sampah, toilet, dan tempat penjualan makanan dan minuman.

Kriteria ketiga diperoleh berkisar 62,50% responden yang menggambarkan persepsi pengunjung yang menyatakan kondisi sarana yang ada di objek ekowisata mangrove Desa Balang Baru mendukung dan digolongkan dalam kondisi yang baik. Sarana yang terdapat di objek ekowisata mangrove Idaman berdasarkan hasil survey dilapangan adalah toilet, tempat sampah, tempat makan, dan petunjuk jalan. Keberadaan petunjuk jalan merupakan salah satu faktor penting akan keberadaan tempat wisata yang dapat memberi kemudahan bagi pengunjung untuk menuju lokasi wisata.

Kriteria kedua dengan presentasi sebesar 15% yang memilih tidak mendukung mengasumsikan bahwa keberadaan sarana pada objek ekowisata mangrove tidak memadai karena keterbatasan dari infrastruktur, akses transportasi, toilet, kantin, petunjuk jalan yang tidak lengkap dan tidak dapat memenuhi kepuasan pengunjung. Serta, kurangnya perhatian

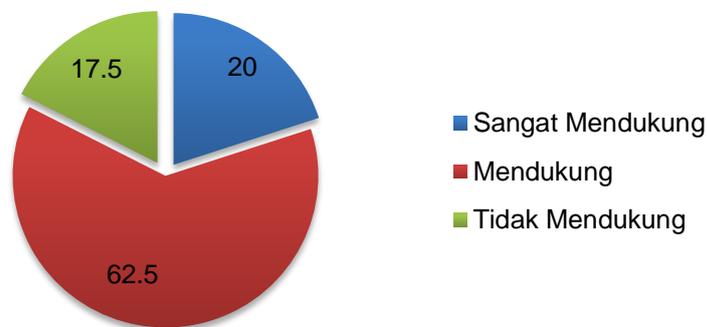
terhadap pemeliharaan dan pembaruan sarana yang menyebabkan penurunan kualitas dan fungsionalitasnya.

Penting untuk melibatkan pengelola ekowisata, komunitas lokal, dan pihak terkait lainnya dalam pemeliharaan dan pengembangan sarana ekowisata mangrove. Melalui perawatan yang baik dan pengelolaan yang berkelanjutan, objek ekowisata mangrove dapat memberikan pengalaman yang menarik dan edukatif bagi pengunjung sambil memastikan perlindungan dan keberlanjutan ekosistem mangrove itu sendiri.

Kondisi Prasarana Ekowisata Mangrove

Pengunjung dalam menempuh destinasi maupun tujuan wisata merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan wisata. Kemudahan ini memberikan andil untuk menciptakan keberhasilan dari sebuah tempat wisata seperti pada Ekowisata Mangrove Idaman.

Kondisi Prasarana Ekowisata



Gambar 4. Kondisi Prasarana Objek Ekowisata Mangrove Idaman

Berdasarkan data hasil analisis yang disajikan dalam Gambar 4 menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terkait kondisi prasarana yang terdapat di lokasi wisata mangrove Idaman yaitu kategori 4 sebanyak 20% sangat mendukung. Pengunjung berasumsi bahwa akses jalan menuju lokasi wisata sangat baik, tersedia gazebo atau tempat istirahat yang dapat dinikmati oleh pengunjung, Tersedia tempat parkir yang memadai yang mudah diakses dan terorganisir membantu mengatur lalu lintas pengunjung dan memastikan kenyamanan pengunjung, terdapat pula aula yang dapat digunakan untuk rapat, akses untuk ketempat ibadah sangat memadai, dan terdapat akomodasi *homestay* dimana pengunjung dapat tinggal di rumah penduduk setempat.

Kriteria ketiga memiliki presentase sebesar 62,50% yang memilih prasarana ekowisata mangrove mendukung dikarenakan pengunjung memiliki persepsi terkait prasarana ekowisata mangrove Idaman dalam kondisi baik dan mendukung keberadaan wisata ini. Hal

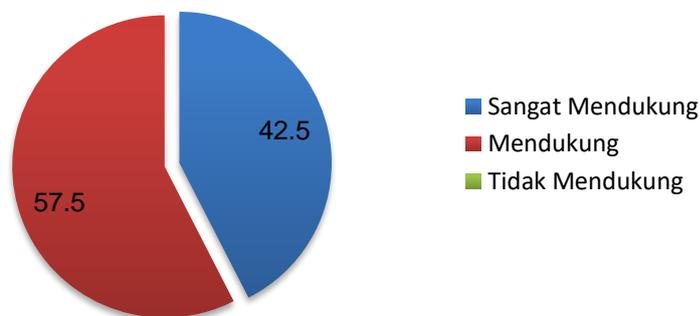
ini disebabkan karena akses jalan menuju objek wisata baik dan memadai yang dapat ditempuh dengan moda transportasi yang beragam, sehingga untuk mencapai lokasi wisata pengunjung hanya membutuhkan waktu kurang lebih 5 menit karena lokasi objek Ekowisata Mangrove Idaman terletak hanya berkisar 50 meter dari jalan poros Jeneponto-Bantaeng dan sekitar 25 km dari Kota Bontosunggu, ibukota Kabupaten Jeneponto dengan jarak tempuh berkisar 30 menit. Terdapat gazebo yang biasanya digunakan oleh pengunjung untuk beristirahat sembari menikmati hembusan angin laut, serta berbagai potensi lainnya. Selain itu, terdapat pula prasarana seperti aula terbuka dan tempat parkir di area wisata.

Pada kriteria kedua sekitar 6% yang beranggapan bahwa kondisi prasarana objek Ekowisata Mangrove Idaman tidak mendukung. Pengunjung beranggapan bahwa prasarana ekowisata membutuhkan investasi yang cukup untuk membangun dan memperbaiki aksesibilitas dan akomodasi ekowisata mangrove. Penting untuk melakukan perencanaan yang matang, pengelolaan yang efektif, dan alokasi sumber daya yang memadai. agar dapat membantu meningkatkan prasarana ekowisata mangrove.

Kenyaman Ekowisata Mangrove

Penyediaan sarana dan prasarana yang baik dan memadai dengan kebutuhan pengunjung wisata tentunya akan menciptakan kenyamanan. Kenyamanan menjadi faktor penting bagi pengunjung yang berada di lokasi wisata karena dapat berpengaruh pada keputusan wisatawan untuk berkunjung ulang ke destinasi yang bersangkutan. Untuk mengetahui tingkat kenyamanan wisatawan maka perlu mengetahui persepsinya selama berkunjung di objek wisata.

Kenyamanan Ekowisata Mangrove



Gambar 5. Kenyaman Objek Ekowisata Mangrove Idaman

Persepsi pengunjung terhadap kenyamanan selama berkunjung ke objek Ekowisata Mangrove Idaman telah tersaji pada diagram Gambar 5. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kriteria empat sebanyak 42,50% pengunjung memilih kategori sangat mendukung yang

berasumsi bahwa pengunjung cenderung merasa nyaman jika area ekowisata mangrove terjaga kebersihannya dan teratur. Ketersediaan sarana dan prasarana yang aman seperti jembatan, tangga, atau pengaman di area berbahaya juga dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung. Dan pengunjung akan merasa nyaman jika mendapatkan pengalaman yang memuaskan dan bermanfaat selama kunjungan. Hal ini dapat mencakup kesempatan untuk melihat keanekaragaman hayati, mengikuti tur edukatif, atau berpartisipasi dalam kegiatan konservasi.

Kriteria ketiga sebanyak 57,50% memilih kategori mendukung dalam kenyamanan beraktivitas di objek Ekowisata Mangrove Idaman. Dengan kata lain, kenyamanan berdasarkan dengan apa yang dirasakan, diamati, dan dialami langsung oleh pengunjung yaitu pengunjung merasa nyaman dalam berlibur dan beraktivitas di objek Ekowisata Mangrove Idaman. Keindahan panorama alamnya dan kawasan hutan mangrove yang ditumbuhi oleh berbagai jenis pohon mangrove sehingga menjadikan objek ekowisata Mangrove Idaman ini menjadi teduh dari panas matahari dan sebagai pilihan yang tepat untuk rekreasi bersama keluarga. Aktivitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung yaitu menikmati pemandangan, mengamati hewan dan tumbuhan, menelusuri tracking mangrove, dan mengambil gambar. Wisatawan dapat memanfaatkan objek wisata mangrove ini untuk berfoto sendiri (*selfie*), berfoto bersama (*wefie*), atau sekedar beristirahat dan bercengkrama dengan teman atau keluarga sambil menikmati makanan dan minuman instan pada suasana alam hutan mangrove.

Aspek sosial memiliki keterkaitan yang erat terhadap keberlanjutan ekowisata mangrove di Desa Balang Baru. Masyarakat Desa Balang Baru memberikan pengaruh terhadap pengembangan dan keberlanjutan objek ekowisata. Persepsi pengunjung terhadap objek ekowisata mangrove dilakukan melalui pengukuran indikator melalui angket/kuesioner yang dibagikan oleh peneliti. Persentase rata-rata persepsi pengunjung pada penelitian ini sebesar 60,00% yang beranggapan bahwa objek ekowisata mangrove di Desa Balang Baru menarik ataupun cukup baik. Keberadaan ekowisata mangrove menunjukkan sesuatu yang unik dan memiliki daya tarik berbasis alam, sarana dan prasarana yang cukup memadai, dan kenyamanan beraktivitas yang cukup baik sehingga dapat memenuhi keinginan pengunjung.

Simpulan

Persepsi pengunjung terhadap objek ekowisata mangrove Idaman yaitu pada aspek daya tarik objek ekowisata mangrove sebanyak 57,50% pengunjung memilih kategori menarik, aspek keberadaan sarana diperoleh berkisar 62,50% pengunjung menyatakan kondisi sarana ekowisata mangrove berada pada kategori mendukung, sebanyak 62,50% pengunjung pada aspek prasarana memilih kategori cukup mendukung, dan 57,50% pengunjung memilih kategori mendukung dalam kenyamanan beraktivitas di objek Ekowisata Mangrove Idaman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi pengunjung berada pada kategori baik dengan persentase rata-rata sebesar 60% .

Persantunan

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengunjung dan pengelola objek ekowisata mangrove Idaman serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Andronicus, Fredinan Yulianda, and Achmad Fahrudin. 2016. "Kajian Keberlanjutan Pengelolaan Ekowisata Berbasis Daerah Perlindungan Laut (DPL) di Pesisir Desa Bahoi, Minahasa Utara, Sulawesi Utara." *Journal of Engineering and Management in Industrial System* 4(1): 1–10.
- Bahar, Ahmad, and Akhmad Fauzi. 2020. "Coral Reefs Ecotourism Sustainability Assessment Based on the Integration of Government-Private-Local Community in Hoga Island, Wakatobi Regency." In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, IOP Publishing, 12074.
- Basyuni, M et al. 2018. "Developing Community-Based Mangrove Management through Eco-Tourism in North Sumatra, Indonesia." In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, IOP Publishing, 12109 (1-8).
- Davies, Martin Brett, and Nathan Hughes. 2014. *Doing a Successful Research Project: Using Qualitative or Quantitative Methods*. London: Bloomsbury Publishing.
- Dewi, Anggi Novita, and Zainal Abidin. 2021. "Analysis of the Relationship of Service Quality, Motivation and Destination Image to Destination Loyalty: A Case Study of Wonorejo Mangrove Ecotourism in Surabaya, East Java." *Journal of Aquaculture and Fish Health* 10(1): 46–55.
- Duffy, J Emmett. 2006. "Biodiversity and the Functioning of Seagrass Ecosystems." *Marine Ecology Progress Series* 311: 233–50.
- Eunike, Agustina, Dewi Hardiningtyas, and Silvie Indah Kartika Sari. 2018. "Sustainability Analysis of Beach and Mangrove Tourism in Clungup, Malang Regency of East Java." *ECSoFiM (Economic and Social of Fisheries and Marine Journal)* 6(1): 1–13.
- Farid, Akhmad, Apri Arisandi, Akhmad Farhan Faridy, and Moh Wahyudi Priyanto. 2023. "Development of Mangrove Ecotourism Based on the Tourist Perspective in Lembung

- Village, Indonesia.” *Journal of Environmental Management & Tourism* 14(2): 425–34.
- Graci, Sonya, and Logan Van Vliet. 2020. “Examining Stakeholder Perceptions towards Sustainable Tourism in an Island Destination. The Case of Savusavu, Fiji.” *Tourism Planning & Development* 17(1): 62–81.
- Hakim, Luchman, Dian Siswanto, and Nobukazu Makagoshi. 2017. “Mangrove Conservation in East Java: The Ecotourism Development Perspectives.” *Journal of Tropical Life Science* 7(3): 277–85.
- Hardy, Anne, and Leonie J Pearson. 2018. “Examining Stakeholder Group Specificity: An Innovative Sustainable Tourism Approach.” *Journal of Destination Marketing & Management* 8: 247–58.
- Khadapi, Mu’ammam, Gusti Hardiansyah, and Sofyan Zainal. 2015. “Persepsi Masyarakat Desa Sungai Awan Kanan Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Di Kawasan Pantai Air Mata Permei Kabupaten Ketapang.” *Jurnal Hutan Lestari* 3(1): 108–16.
- Kneeshaw, Katie, Jerry J Vaske, Alan D Bright, and James D Absher. 2004. “Acceptability Norms toward Fire Management in Three National Forests.” *Environment and Behavior* 36(4): 592–612.
- Made, Sutinah, Hamzah Tahang, and Herdi. 2018. “Public Perception of The Existence of Coral Reef and Fishermen’s Public Perception of The Existence of Coral Reef and Fishermen’s Catch on Saugi Island of Pangkep Regency.” *International Journal of Management and Applied Science* 2(12).
- Marasinghe, Sumudu, Priyan Perera, Greg D Simpson, and David Newsome. 2021. “Nature-Based Tourism Development in Coastal Wetlands of Sri Lanka: An Importance–Performance Analysis at Maduganga Mangrove Estuary.” *Journal of Outdoor Recreation and Tourism* 33: 100345.
- Murtini, Sri, I Komang Astina, and Dwiyo Hari Utomo. 2018. “SWOT Analysis for the Development Strategy of Mangrove Ecotourism in Wonorejo, Indonesia.” *Mediterranean Journal of Social Sciences* 9(5): 129.
- Nurhayati, Nurhayati, Amar Maruf, and Nur Arafah. 2018. “Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Mangrove Bungkutoko Kendari.” *Jurnal Ecogreen* 4(1): 43–51.
- Ragavan, Neethiahnanthan Ari, Hema Subramonian, and Saeed Pahlevan Sharif. 2014. “Tourists’ Perceptions of Destination Travel Attributes: An Application to International Tourists to Kuala Lumpur.” *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 144: 403–11.
- Rahmila, Yulizar Ihrami, and M Arief Rahman Halim. 2018. “Mangrove Forest Development Determined for Ecotourism in Mangunharjo Village Semarang.” In *E3S Web of Conferences*, EDP Sciences, 4010.
- Ramli, Fatin, Zaiton Samdin, Awang Noor Abd Ghani, and Mohamad Roslan Mohamad Kasim. 2018. “Factors Affecting Users’ perception Towards Conservation of Biodiversity in Matang Mangrove Forest Reserve (MMFR), Perak, Malaysia.” *International Journal of Business and Society* 19(S1): 26–36.
- Riduwan, M B A. 2007. PT Penerbit Alfabeta *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung.
- Singarimbun, Masri, and Sofian Effendi. 2019. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial).
- Siow, M L et al. 2013. “Scoping the Potentials and Pitfalls of Rural Tourism Policies:

- Constructivism as a Theoretical Lens.” *Pertanika Journal of Tropical Agricultural Science* 36: 157–72.
- Sugeng, Bambang. 2022. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA Bandung.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Tahang, Hamzah, Amiluddin Amiluddin, Faisal Amir, and Firman Firman. 2018. “Economic Valuation of Mangrove Forest Ecosystem in Sinjai.” *TORANI: Journal of Fisheries and Marine Science* 1(2): 71–80.
- Tuwo, A, and J Tresnati. 2020. “Coral Reef Ecosystem.” *Advances in Biological Sciences and Biotechnology* 1: 75–104.
- Tuwo, Ambo. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut: Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah*. Brilian Internasional.
- Untari, Dhian Tyas. 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*. Cetakan Pe. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada Redaksi.
- Utari, Dwi Retno. 2017. “Pengembangan Atraksi Wisata Berdasarkan Penilaian dan Preferensi Wisatawan di Kawasan Mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu.” *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure* 14(2): 83–99.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata : Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. ed. Bambang Pribadi. Jakarta: Kompas Media Nusantara.